

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG PERATURAN PERPAJAKAN TERHADAP
KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI SAMARINDA**

***THE EFFECT OF TAX REGULATION UNDERSTANDING ON THE COMPLIANCE TO PAY MOTOR
VEHICLE TAXES IN SAMARINDA***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

MUHIDIN

17111024310627

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

**Pengaruh Tingkat Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan
Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samarinda**

*The Effect of Tax Regulation Understanding on the Compliance to Pay Motor Vehicle Taxes
in Samarinda*

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

MUHIDIN

17111024310627

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG PERATURAN PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI
SAMARINDA

Disusun Oleh:
Muhidin
17111024310627

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal
27 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Praja Hadi Saputra, S.E., M.Sc.Ak
NIDN. 1121049001
2. Vera Anita, S.E., M.M
NIDN. 1104089001

(.....)
(.....)

Samarinda, 27 Juli 2018

Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Dekan

(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)
NIDN. 0604075802

Pengaruh Tingkat Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samarinda

The Effect of Tax Regulation Understanding on the Compliance to Pay Motor Vehicle Taxes in Samarinda

Muhidin¹ Praja Hadi Saputra, S.E., M.Sc.Ak²

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. No HP : 082226879948. muhidin2026@gmail.com¹
Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur²

ABSTRAK

Penelitian dengan judul pengaruh tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh dari tingkat pemahaman seseorang tentang peraturan perpajakan khususnya pajak kendaraan bermotor. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan adalah mahasiswa yang memiliki kendaraan pribadi atas nama kepemilikan sendiri usia minimal 20 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara persial Tingkat Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samarinda. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji statistic t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,270 atau sama dengan 27%. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan (X) mempengaruhi variabel kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kepatuhan Membayar Pajak

ABSTRACT

Research with the title Influence of Level of Understanding About Taxation Regulation of Compliance Paying Motor Vehicle Tax is aimed to provide empirical evidence about the influence of the level of one's understanding of tax regulations, especially Motor Vehicle Tax (PKB) on compliance in paying motor vehicle taxes. The sampling technique used is purposive sampling with the specified criteria is students who have private vehicles on behalf of their own ownership minimum age of 20 years . The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS. The result of this study concluded that partially the Level of Understanding About Taxation Regulation has a significant effect on Motor Vehicle Payable Compliance in Samarinda This can be seen from the results of statistical test t which shows that the significance value of $0.000 < 0.005$. The coefficient of multiple determination (R^2) shows a value of 0.270 or equal to 27%. This means that the level of understanding of taxation regulation (X) affects the variable compliance pay motor vehicle tax (Y) of 27%, while the rest of 73% influenced by variables outside this study.

Keywords: Level of Understanding of Tax Regulation, Tax Pay Compliance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak bagian dari pendapatan yang internal terbesar negara. Pajak adalah iuran yang dipungut dari masyarakat yang salah satu tujuan dari hasilnya digunakan untuk pembangunan bagi bangsa dan negara

Jenis penggolongan pajak di Indonesia terbagi atas Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Jenis pajak daerah adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah Daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Salah satu pajak daerah yang berkontribusi besar bagi pendapatan daerah adalah pajak kendaraan bermotor.

Saat ini kendaraan bermotor telah beralih fungsi dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer masyarakat. Dapat dikatakan hampir setiap rumah di Indonesia memiliki kendaraan bermotor. Sejalan dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor memiliki potensi untuk dapat terus meningkat bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi setiap provinsi maupun kabupaten/kota di Indonesia.

Namun, pada kenyataannya Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kaltim, Ismiati mengungkapkan bahwa tren pembayaran PKB Kaltim tak pernah 100 persen. Padahal, setiap tahun, unit kendaraan bermotor di Kaltim semakin meningkat. Pada 2016, objek PKB di Kaltim tercatat mencapai 2,1 juta unit. Hingga 30 September 2017 tercatat sekitar 132,15 ribu pemilik kendaraan telah memanfaatkan kebijakan keringanan Program Insentif PKB Pemprov Kaltim. Saat ini, sudah berhasil dihimpun dana sebesar Rp 87,3 miliar. Target pendapatan yang dipatok Rp 100 miliar. Artinya, masih minus Rp 12,7 miliar. (Pro Kaltim: 2017)

Beberapa hal yang dapat menjadi kemungkinan penyebab Wajib Pajak tidak memiliki kepatuhan dalam membayar pajaknya. Pertama, “tentang pemahaman peraturan perpajakan. Pengetahuan perpajakan yang memadai merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh WP”. Tanpa pemahaman wajib pajak akan kurangnya patuh atas kewajibannya membayar pajak kendaraan bermotor.

Tingkat pemahaman peraturan perpajakan merupakan salah satu kelemahan wajib pajak akan membayar pajak kendaraan bermotor maka dari itu pemerintah akan selalu memberikan sosialisasi yang tepat dan akurat kepada wajib pajak agar wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor patuh akan pajak.

Kepatuhan membayar pajak hal yang paling penting agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat terus menerima aliran dana demi meningkatkan pembangunan daerah termasuk fasilitas umum, saran dan prasarana yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat. Masyarakat harus memahami bahwa nilai pajak yang disetorkan ke kas pemerintahan akan digunakan kembali untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

Kurangnya adanya patuh terhadap membayar pajak diketahui masyarakat belum pasti UU perpajakan pemerintah. Sehingga tidak percaya terhadap petugas pajak maka masyarakat menyembunyikan hal yang berkaitan dengan pajak kurang terbukanya terhadap akan pajak.

Penelitian oleh Rahayu (2017) “berdasarkan analisis dari 85 responden di Kabupaten Bantul digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif pada pengetahuan tentang perpajakan. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan masyarakat akan pajak semakin tinggi pula keinginan dan keterbukaan dalam penyampaian surat pemberitahuan pajak dengan tepat waktu”.

Dengan adanya penelitian yang memberikan bukti secara tertulis tentang adanya hubungan dan pengaruh antara pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samarinda.”**

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan bahan masukan untuk wajib pajak agar dapat lebih taat akan pajak memahami dan meningkatkan pemahamannya tentang peraturan perpajakan khususnya kendaraan bermotor.

Selain itu juga, peneliti berharap agar penelitian ini bias menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang peraturan pemerintah dengan tidak timbale balik tidak secara langsung tetapi dengan pemberian fasilitas yang digunakan dalam keseharian contoh seperti jalan dll.

Pajak Daerah

Lubis (2010), Pajak daerah bukan iuran wajib tetapi mencerminkan relasi transaksional atau sebagai pembelian atas pelayanan publik yang masyarakat peroleh atau yang masyarakat rasakan. Pajak daerah cenderung bersikap realitas, diharapkan pihak pemerintah akan lebih dulu mengkalkulasi kapasitas pelayanannya sebelum membuat suatu Peraturan Daerah (Perda) Pajak yang baru.

Pajak Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah kendaraan bermotor beroda beserta dengan gandengannya, yang dioperasikan disemua jenis jalan darat dan kendaraan bermotor yang digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan yang bersangkutan.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan pajak secara sederhana adalah sekedar menyangkut sejauh mana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai aturan perpajakan yang berlaku saat ini dalam undang-undang pemerintah dimana mengatur trantang peraturan perpajakan dalam kepatuhan akan wajib pajak.

Sesuai peraturan pemerintah wajib pajak yang dapat ditetapkan sebagai wajib pajak patuh yang dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak apabila memenuhi syarat yang ditentukan.

- a. Tepat waktu melaporkan surat pemberitahuan;
- b. Tidak mempunyai tunggaka pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- c. Laporan Keuangan yang secara benar diaudit akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan.
- d. Tidak Pernah dipidana karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan berdasarkan peraturan pemerintah atau keputusan pengadilan.

Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Pemahaman atau pengetahuan wajib pajak. “Wajib pajak yang berpendidikan dan memperoleh pengetahuan pajak berdasarkan kenyataan yang ada akan lebih patauh dalam memenuhi pajaknya dari pada yang kurang memperoleh informasi tentang perpajakan sehingga terjadilah akan krangnya partisipasi terhadap pajak, kurangnya keterbukaan terhadap akan pajak”.

Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan

Tingkat pemahaman wajib pajak atas perpajakan dapat diukur berdasarkan pemahaman wajib pajak pada kewajiban menghitung, membayar dan melaporkan pajak terutang nya di dalam perpajakan itu terkait itu sendiri”.

“Pengatahuan wajib pajak berkaiatan dengan kedisiplinan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya, karena kedisiplinan berdasarkan pada tingkat pemahaman sesuai pada tingkat hukum pajak yang dianut suatu Negara serta sanksi-sanksi yang menyertainya yang diberlakukan nya di Indonesia.

Pengembangan Hipotesis Berdasarkan Penelitian Terdahulu

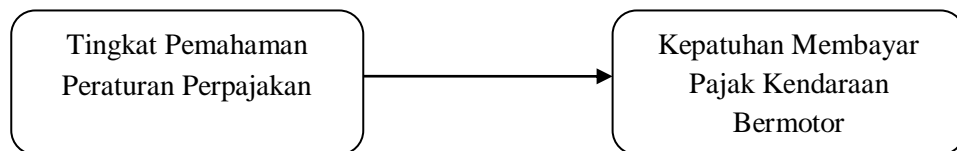
Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat keptuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian dari sebelumnya memiliki kesimpulan bahwapemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pemahaman wajib pajak tentang peaturan perpajakan semakin baik, maka kepatuhan wajib pajak akan perpajakan kendaraan bermotor di kantor Samsat Denpasar akan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan.

Gambaran Konseptual

Konsep mneggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas sehingga mempermudah jalannya mengkomunikasikan dasar pemikiran kepada orang lian agar mudah di mengerti oleh orang lain sehingga mudah di capai terhadap kekurangan pemahaman dalam keterkaitan ilmu perpajakan.



Gambar 1. Model Konsep

METODE PENELITIAN

Dalam jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatifv adalah penelitian yang digunakan variabel terhadap variabel lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Samarinda. Dengan menggunakan metode *purposive sample* di peroleh sampel penelitian sebanyak 93 orang mahasiswa. Kriteria yang ditentukan adalah mahasiswa yang memiliki kendaraan pribadi atas nama kepemilikan sendiri usia minimal 20 tahun.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data yang di peroleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara langsung, kuesioner, dan percobaan. Data

primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang ada di Samarinda.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner, dimana peneliti memberikan sejumlah pernyataan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian kepada mahasiswa yang ada di Samarinda. Pengukuran variabel akan menggunakan skala *likert* dengan lima jenis alternatif jawaban : 1. Sangat setuju, 2. Tidak setuju, 3. Netral, 4. Setuju, 5. Sangat setuju. Maka item-item yang dapat berupa pernyataan dijadikan tolak ukur untuk menyusun.

Variabel Penelitian

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian sikap wajib pajak terhadap kewajiban dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

2) Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian adalah tingkat pemahaman peraturan perpajakan. Tingkat pemahaman peraturan perpajakan yang dimaksud penelitian ini adalah penilaian tentang pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan khususnya dalam penelitian ini tentang pajak kendaraan bermotor.

Alat Analisis Data

Dalam mengolah data penelitian untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Persamaan umum dari analisis regresi linear sederhana ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

a = Konstanta

X = Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan

Sebelum melakukan uji analisis regresi linier sederhana, peneliti akan melakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik. Uji instrumen ini bertujuan untuk menguji kevalidan setiap pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Uji instrumen terdiri dari : (1) Uji Validitas dan (2) Uji Realibilitas.

Uji asumsi klasik adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik ini meliputi : (1) Uji normalitas, (2) Uji heterokedastisitas dan (3) Uji autokorelasi.

HASIL ANALISIS

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas data adalah jika nilai r hitung > nilai r table dan atau nilai signifikan < 0,05 maka data dinyatakan valid. Hasil uji validitas data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Item	r hitung	r table	Kriteria
Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan (X)	0.606 (Reliable)	PEM1	0,774	0,207	Valid
		PEM2	0,712	0,207	Valid
		PEM3	0,732	0,207	Valid
		PEM4	0,501	0,207	Valid
		PEM5	0,506	0,207	Valid
Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,907 (Reliable)	KP1	0,820	0,207	Valid
		KP2	0,753	0,207	Valid
		KP3	0,856	0,207	Valid
		KP4	0,808	0,207	Valid
		KP5	0,849	0,207	Valid
		KP6	0,430	0,207	Valid
		KP7	0,852	0,207	Valid
		KP8	0,812	0,207	Valid
		KP9	0,735	0,207	Valid
		KP10	0,607	0,207	Valid

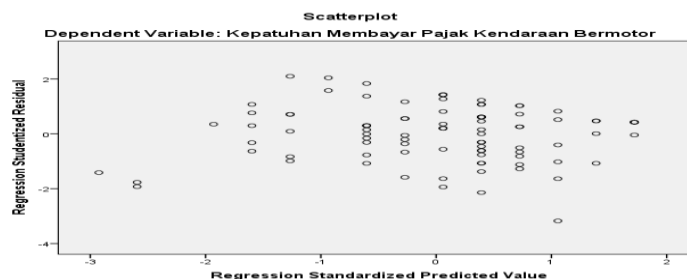
Sumber : Data Diolah 2018

Dapat dilihat dari hasil pengujian validitas semua data penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas, kedua variabel memperoleh nilai signifikansi dinyatakan reliabel yang berarti bahwa instrumen dapat dijadikan alat ukur yang dapat dipercaya dan memiliki konsistensi dalam memberikan hasil penelitian. “Dapat dilihat pada table 1”.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji scatterplot, titik – titik data menyebar diatas dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari heterokedastisitas.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23

**Tabel 4. Uji Linearitas
ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y*	between Groups	281,032	12	23,419	,536	,885
Total_X	Linearity	69,882	1	69,882	1,600	,209
	Deviation From Linearity	211,150	11	19,195	,440	,934
Within Groups		3798,678	87	43,663		
Total		4079,710	99			

Sumber : data diolah 2018

Hasil yang didapat uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,934 > 0,05 yang artinya dalam penelitian terdapat hubungan yang linear antara variabel Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan (X) dan Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,267	4,556		3,131	,002
	Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan	1,320	,227	,520	5,805	,000

a. Dependent Variabel : Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 23, yaitu: $Y = 14,267 + 1,320X$.

Konstanta sebesar 14,267 yang diperoleh menginformasikan jika nilai variabel Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan (X) nilainya 0, maka nilai konsisten variabel Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah sebesar 14,267.

Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 1,320 yang berarti setiap peningkatan 1% variabel tingkat pemahaman peraturan perpajakan (X), maka kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y) akan meningkat sebesar 1,32%.

Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel tingkat pemahaman peraturan perpajakan (X) dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor”.

Dasar pengembalian keputusan untuk pengujian hipotesis adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan atau nilai t hitung $>$ nilai t table, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan (X) terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan atau nilai t hitung $<$ nilai t table, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan (X) terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y).

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,627	4,556		3,131	,002
Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan	1,320	,227	,520	5,805	,000

a. Dependent Variabel : Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018

Tabel Anova menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh F hitung nilai $33,702 > 3,947$ yang berarti bahwa model regresi yang diperoleh dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

Dari hasil output SPSS, diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar $5,805 > 1,662$ untuk nilai table maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan (X) terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y)

Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,520 ^a	,270	,262	6,572	2,029

a. Predictors : (Constant), Tingkat Pemahaman Peraturan Perpajakan

b. Dependent Variabel : Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Dari analisis korelasi dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai (R) sebesar $0,520$. Hubungan ini dikatakan hubungan sedang karena berada di interval $0,400 - 0,599$ (Sugiyono, 2013)

Koefisien determinasi berganda menunjukkan besaran persentase hubungan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukkan nilai sebesar $0,270$ atau sama dengan 27% . Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman peraturan perpajakan (X)

mempengaruhi variabel kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 27%, sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan pengjian asumsi klasik, instrumen penelitian terlebih dahulu telah dinyatakan lulus uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian juga telah diasumsikan berdistribusi normal, bebas dari heterokedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Hasil penelitian dengan bantuan SPSS 23 menggunakan model regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa variabel pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,546 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Bahwa pengetahuan pajak merupakan proses dari perubahan sikap seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia sehingga dalam proses melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan akan peraturan perpajakan masyarakat akan sadar melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap kewajibannya membayar pajak. Jadi dapat diketahui bahwa semakin tinggi pemahaman seorang wajib pajak tentang pajak kendaraan bermotor maka semakin meningkat kepatuhannya akan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samarinda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan ini, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukan secara persial variabel tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samarinda.
2. Koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukan bahwa tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan mempengaruhi variabel kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor dilihat dari hasil uji tersebut.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya terhadap peraturan dari pemerintah tersebut. Untuk mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat, diharapkan sosialisasi tentang pemahaman peraturan perpajakan termasuk didalamnya adalah pentingnya fungsi Pajak Kendaraan Bermotor dalam pembangunan daerah maupun pembangunan nasional dapat membuka wawasan dan kesadaran Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor sehingga akan paham betul arti dari perpajakan.

Selain itu, mampu diharapkan hasil penelitian ini juga menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat secara luas mengenai peraturan perpajakan kendaraan bermotor dan agar masyarakat dapat memahami kewajibannya dan menjadi patuh terhadap peraturan perpajakan karena pemahaman yang baik mengenai perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan diri sebagai Wajib Pajak.

REFERENSI

- Ertrivana, Derwiza, Meihendri dan Herawati. 2015. Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan.
- Hatta, jurnal Akutansi Universitas. Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
- Hardiningsih dan Yulianawati. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*
- Ilhamsyah, et al. 2016. Pengaruh pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan (JEJAK) Universitas Brawijaya 1-9*
- Kemala, Winda. 2015. Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sikap wajib pajak dan reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- Lubis, Irwansyah. 2010. *Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis Dengan Pelaksanaan Hukum*.
- Mahaputri, Ni Nyoman T. dan Naniek Noviari. 2016. Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*.
- Mahfud, M. Arfan dan Syukriy Abdullah. 2017. Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak, kesadaran membayar pajak dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak. *Jurnal magsiter akutansi*.
- Mustofa F.A., Kertahadi dan Mirza M.R. 2016. Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, tarif pajak dan asas keadilan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal perpajakan*.
- Noviyanti, R. 2015. Pengaruh administrasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap penerimaan pajak. *Jurnal ekonomi universitas computer Indonesia*.
- Pro Kaltim. 2017. *Tren Meningkat, Pajak Kendaraan Bermotor Lesu*. Samarinda Website Kaltim Post.
- Rahayu, Nurulita. 2017. Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akutansi Dewantara*.
- Soemarso, S.H, M.M. 2008. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*.
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130)
130)